

PELATIHAN PELAPORAN KEUANGAN PADA KELOMPOK UMKM GIRI SEMBADA DESA GIRIKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN

Rigel Nurul Fathah¹, Diska Arliena Hafni²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Aisyiyah Yogyakarta
e-mail: rigelnurul@unisayogya.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sangat mendukung perekonomian di Indonesia dan jumlahnya sangat banyak. Namun sayangnya beberapa UMKM belum menerapkan pelaporan keuangan untuk kegiatan usahanya sehingga sulit mendapatkan modal dari lembaga perkreditan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM yang tergabung dalam kelompok UMKM Giri Sembada Desa Girikerto untuk menyusun laporan keuangannya. Selama ini para pelaku UMKM selalu menggunakan nama kelompok UMKM untuk mendapatkan pendanaan dari lembaga perkreditan karena terkendala dalam penyusunan laporan keuangan usahanya. Tujuan pelatihan pelaporan keuangan ini adalah untuk memberikan pelatihan pelaporan keuangan bisnis berupa laporan laba rugi, laporan arus kas, neraca, dan laporan harga pokok produksi. Tim pengabdian memberikan pelatihan melalui metode ceramah, diskusi kelompok terarah, dan praktik penyusunan laporan keuangan. Usai pelatihan, tim pengabdian juga melakukan evaluasi program kegiatan. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan meningkat. Hasil angket kepuasan peserta terhadap pelatihan ini memuaskan. Rata-rata peserta memberikan penilaian setuju sebanyak 57,69%, dan 42,31% setuju.

Kata kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Pelatihan Pelaporan Keuangan, UMKM

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises are very supportive of the economy in Indonesia and the numbers are very large, but unfortunately, some MSMEs have not implemented financial reporting for their business activities so it is difficult to get capital from credit institutions. This community service aims to provide training to MSME actors who are members of the Giri Sembada MSME group, Girikerto Village. So far, MSME actors have always used the name of the MSME group to get funding from credit institutions because they are constrained in preparing their business financial reports. The purpose of this financial reporting training is to provide training in business financial reporting in the form of income statements, cash flow reports, balance sheets, and cost of goods manufactured reports. The service team provides training through the lecture method, focus group discussions, and the practice of preparing financial reports. After the training, the service team also evaluates the activity program. Based on the results of the questionnaire, it was found that the ability of participants in preparing financial reports increased. The results of the participant satisfaction questionnaire with this training were satisfactory. On average, participants gave an assessment of agreeing as much as 57.69%, and 42.31% agreed.

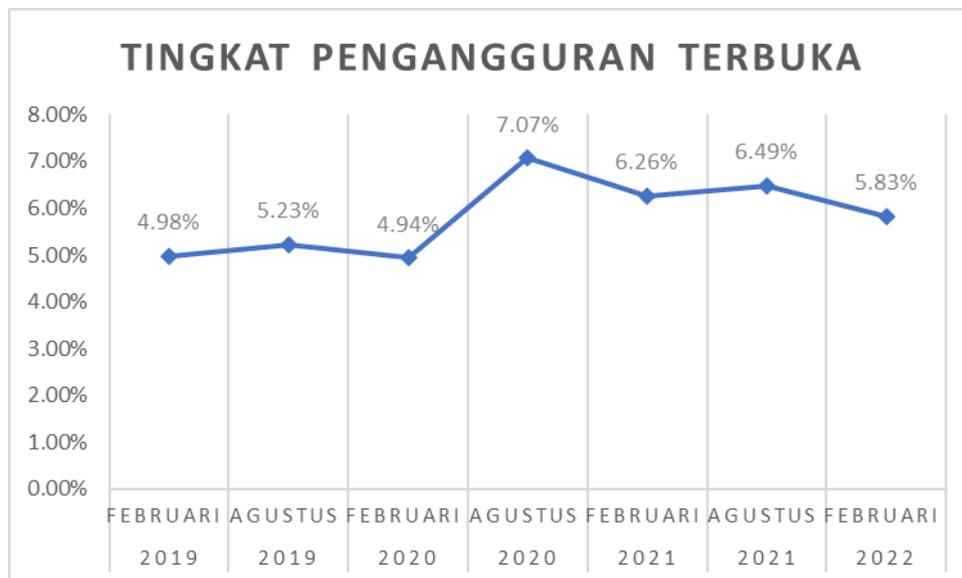
Keywords: MSMEs, Financial reporting training, Service Community

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penunjang perekonomian di Indonesia. UMKM merupakan usaha produktif milik orang-perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia dalam bab 1 (Ketentuan Umum), pasal 1. Sedangkan usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan yang berdiri sendiri atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008. Kontribusi UMKM dapat terlihat dari pemerataan peningkatan perekonomian rakyat kecil, tingkat pengangguran berkurang, meningkatnya perluasan kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) (Ananda, 2017). Pada masa pandemi, peningkatan jumlah UMKM cukup tinggi terutama UMKM di daerah

Sleman. Menurut Bupati Sleman, Kustini Purnomo mengungkapkan jumlah UMKM mengalami peningkatan dari 48 ribu menjadi lebih dari 60 ribu UMKM (Suryana, 2021).

Ketatnya persaingan di dunia kerja dan rendahnya permintaan dari lapangan pekerjaan mendorong manusia untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Menurut data Statistik tahun 2020, tingkat pengangguran terbuka (TPK) sebesar 4,94%. Kemudian di tahun 2021 sebesar 6,26% dan di tahun 2022 sebesar 5,83%.



Sumber : Data Badan Pusat Statistik diolah

Dengan terbatasnya permintaan pekerjaan (Muthoo& Shepsile, 2017). Dengan adanya tantangan tersebut, banyak yang akhirnya mendirikan bisnis sendiri dan menciptakan lapangan kerja sendiri.yaitu dengan mendirikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sayangnya peningkatan jumlah UMKM tidak diimbangi dengan peningkatan pengetahuan tentang pencatatan pelaporan keuangan. Ketika terjun ke dunia bisnis, terutama dengan skala *home industry*, banyak pengusaha muda dan pemula gagal dalam menjalankan usahanya (Setyawati, Purnomo, et al, 2018), Pelaku UMKM mengurus bisnisnya sendiri atau menggunakan sedikit tenaga kerja yang belum berpengalaman dalam mengelola keuangan. UMKM diharapkan bisa melakukan pencatatan pelaporan keuangan usahanya yang nantinya akan mempermudah akses ke lembaga pemberi kredit/pinjaman. Pengelolaan keuangan dan pemahaman akuntansi memberikan manfaat bagi pelaku UMKM antara lain (Farwitawati, 2018) : (1) Untuk mengukur kinerja perusahaan, (2) Untuk mengetahui, memilah, dan membedakan harta pemilik dan harta perusahaan , (3) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dari segi pemasukan dan pengeluaran serta penggunaannya, (4) Untuk membuat anggaran perusahaan, (5) Untuk perhitungan pajak, (6) Untuk mengetahui aliran kas perusahaan selama periode tertentu , (7) Untuk mempermudah akses permodalan pada lembaga pemberi kredit/pinjaman. Akuntansi tidak hanya diperlukan pada perusahaan besar tetapi juga pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Gilang, Fathah 2022).

Apabila UMKM tidak sanggup membuat pelaporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak pemberi kredit maka UMKM tersebut tidak diberikan akses perkreditan karena pihak pemberi kredit menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan sebuah pinjaman. Hal ini tentunya sangat disayangkan sekali karena UMKM tidak bisa mengakses permodalan usaha dari pihak ketiga hanya karena tidak bisa membuat laporan keuangan usahanya (Tuti dan Dwijayanti, 2014). Permasalahan umum pengelolaan keuangan pada UMKM antara lain : 1) Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman yang masih rendah terkait manajemen keuangan , 2) Perhitungan dan penentuan harga produk masih dilakukan secara sederhana dan berdasarkan perkiraan , 3) Rendahnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan. Dari permasalahan tersebut yang menjadi permasalahan pokok adalah kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (Fathah, Safitri, 2020). Di samping itu rata-rata pelaku usaha hanya

mengandalkan perkiraan saja dan tidak memiliki bekal manajemen keuangan secara formal (Fathah, Widyaningtyas, 2020).

Kalurahan Girikerto merupakan Kalurahan yang paling utara dari Kabupaten Sleman dilihat dari wilayah tengah. Penduduknya mayoritas adalah petani dan peternak, karena kawasan ini sangat bagus untuk bercocok tanam dan memelihara hewan ternak. Berdasarkan dengan kondisi kewilayahan yang berada di Kalurahan Girikerto ini dari aspek topografi, demografi maupun dengan geografisnya memang terletak didataran tinggi yang berada di lereng Gunung Merapi yang merupakan batas dari Kabupaten Sleman dari sisi sebelah utara. Pengembangan kondisi ini dimanfaatkan warga yang notabene adalah kawasan yang sangat subur untuk diberdayakan menjadi area lahan pertanian dan peternakan selain itu juga kalau dilihat dari social kebudayaan masyarakat yang ada memang jauh dari pusat perkotaan, namun ini ada dampak positif juga terhadap nilai-nilai kebudayaan yang saat ini masih dijunjung tinggi. Pengkajian yang dilakukan untuk menghasilkan data yang sebagai dasar pemikiran dalam merancang rencana kerja telah dilaksanakan.

Sumber daya manusia yang kompeten, inovatif dan kreatif akan sangat dibutuhkan, akan tetapi seiring banyaknya penawaran tenaga kerja tidak didukung dengan terbatasnya permintaan pekerjaan (Muthoo& Shepsile, 2017). Dengan adanya tantangan tersebut, banyak yang akhirnya mendirikan bisnis sendiri dan menciptakan lapangan kerja sendiri. yaitu dengan mendirikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sayangnya peningkatan jumlah UMKM tidak diimbangi dengan peningkatan pengetahuan tentang pencatatan pelaporan keuangan. Ketika terjun ke dunia bisnis, terutama dengan skala *home industry*, banyak pengusaha muda dan pemula gagal dalam menjalankan usahanya (Setyawati, Purnomo, et al, 2018), Pelaku UMKM mengurus bisnisnya sendiri atau menggunakan sedikit tenaga kerja yang belum berpengalaman dalam mengelola keuangan. UMKM diharapkan bisa melakukan pencatatan pelaporan keuangan usahanya yang nantinya akan mempermudah akses ke lembaga pemberi kredit/pinjaman. Pengelolaan keuangan dan pemahaman akuntansi memberikan manfaat bagi pelaku UMKM antara lain (Farwitawati, 2018) : (1) Untuk mengukur kinerja perusahaan, (2) Untuk mengetahui, memilah, dan membedakan harta pemilik dan harta perusahaan, (3) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dari segi pemasukan dan pengeluaran serta penggunaannya, (4) Untuk membuat anggaran perusahaan, (5) Untuk perhitungan pajak, (6) Untuk mengetahui aliran kas perusahaan selama periode tertentu, (7) Untuk mempermudah akses permodalan pada lembaga pemberi kredit/pinjaman. Akuntansi tidak hanya diperlukan pada perusahaan besar tetapi juga pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Gilang, Fathah 2022).

Apabila UMKM tidak sanggup membuat pelaporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak pemberi kredit maka UMKM tersebut tidak diberikan akses perkreditan karena pihak pemberi kredit menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan sebuah pinjaman. Hal ini tentunya sangat disayangkan sekali karena UMKM tidak bisa mengakses permodalan usaha dari pihak ketiga hanya karena tidak bisa membuat laporan keuangan usahanya (Tuti dan Dwijayanti, 2014). Permasalahan umum pengelolaan keuangan pada UMKM antara lain : 1) Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman yang masih rendah terkait manajemen keuangan, 2) Perhitungan dan penentuan harga produk masih dilakukan secara sederhana dan berdasarkan perkiraan, 3) Rendahnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan. Dari permasalahan tersebut yang menjadi permasalahan pokok adalah kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (Fathah, Safitri, 2020). Di samping itu rata-rata pelaku usaha hanya mengandalkan perkiraan saja dan tidak memiliki bekal manajemen keuangan secara formal (Fathah, Widyaningtyas, 2020).

Kalurahan Girikerto merupakan Kalurahan yang paling utara dari Kabupaten Sleman dilihat dari wilayah tengah. Penduduknya mayoritas adalah petani dan peternak, karena kawasan ini sangat bagus untuk bercocok tanam dan memelihara hewan ternak. Berdasarkan dengan kondisi kewilayahan yang berada di Kalurahan Girikerto ini dari aspek topografi, demografi maupun dengan geografisnya memang terletak didataran tinggi yang berada di lereng Gunung Merapi yang merupakan batas dari Kabupaten Sleman dari sisi sebelah utara. Pengembangan kondisi ini dimanfaatkan warga yang notabene adalah kawasan yang sangat subur untuk diberdayakan menjadi area lahan pertanian dan peternakan selain itu juga kalau dilihat dari social kebudayaan masyarakat yang ada memang jauh dari pusat perkotaan, namun ini ada dampak positif juga terhadap nilai-nilai kebudayaan yang saat ini masih dijunjung tinggi. Pengkajian yang dilakukan untuk menghasilkan data yang sebagai dasar pemikiran dalam merancang rencana kerja telah dilaksanakan dengan hasil yang mengetahui

bagaimana nanti dalam pencapaian pembangunan dituangkan dalam kegiatan yang menjadikan prioritas dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang ada. Dengan sumber daya alam yang sangat mendukung untuk pertanian dan peternakan apalagi dengan ditetapkannya kawasan Girikerto sebagai kawasan strategi cepat tumbuh diusaha agropolitan. Masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada juga dengan beberapa inovasi yang dibuat untuk menunjang kehidupan dalam mencapai kesejahteraan dengan cara membut area-area di dusun dengan menciptakan wisata kalurahan atau penunjang lainnya. Hal ini sangatlah bagus demi tercapainya *sleman the living culture* yang memang menjadi tujuan wisatawan untuk bisa andil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berkunjung dan disuguhi dengan beberapa atraksi serta pameran wisata kalurahan.

Girikerto merupakan wilayah dengan UMKM yang memiliki bermacam-macam produk dengan mengedepankan kearifan lokal. Giri Sembada berdiri pada tahun 2019 yang bermula dari kelompok KWT (Kelompok Wanita Tani), kelompok ini biasanya berisi perkumpulan yang memiliki usaha. Namun KWT hanya ada di beberapa maka dibentuklah kelompok UMKM Giri Sembada yang dapat diikuti oleh siapapun dalam lingkup Girikerto dengan syarat anggota aktif, memiliki usaha, serta mampu membayar iuran dengan nominal sesuai yang telah dibayar anggota lama selama bergabung menjadi anggota Giri Sembada.

Salah satu yang melatarbelakangi terbentuknya kelompok UMKM Giri Sembada yaitu banyaknya pelaku UMKM di Girikerto yang merasa kesulitan untuk mengakses program dari pemerintah, karena dalam mengakses program ini pemerintah lebih mengutamakan kelompok jadi jika perorangan ingin mengajukan atau mengakses program dan dana dari pemerintah tidak bisa, maka dari itu terbentuklah UMKM Giri Sembada ini agar memudahkan semua pelaku usaha yang tergabung pada kelompok ini untuk mengakses program serta dana dari pemerintah.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu cara untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat dengan terjun langsung membagikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada warga masyarakat agar mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Dari berbagai permasalahan di atas, permasalahan utama UMKM di Desa Girikerto adalah masih rendahnya tingkat pemahaman dan pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh UMKM di Desa Girikerto. Program pengabdian masyarakat yang ditawarkan adalah Pelatihan Pelaporan Keuangan UMKM di Desa Girikerto. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan bagi pelaku UMKM yang terdaftar di kelompok Giri Sembada agar memiliki ketrampilan dalam menyusun laporan keuangan dengan mudah sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha serta memudahkan mendapatkan akses permodalan.

METODE

Program pengabdian ini memiliki beberapa program yang nantinya dapat menjadi solusi bagi permasalahan mitra dengan metode sebagai berikut :

1. Metode Ceramah Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM.
2. Metode Focus Group Discussion. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan usaha yang selama ini dihadapi. Kemudian peserta dikelompokkan berdasarkan jenis usahanya antara lain perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur yang kemudian diberikan pelatihan pelaporan keuangan sesuai dengan jenis usahanya
3. Metode Praktik/Pelatihan

Para pelaku UMKM diberi pelatihan dan pendampingan untuk membuat laporan keuangan yang diperlukan untuk UMKM. Tim penyelenggara pengabdian memberikan modul bagi para pelaku bisnis UMKM yang dapat dipraktekkan secara langsung dan didampingi oleh tim. Program pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM ini diselenggarakan oleh dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) 2 narasumber dari prodi Akuntansi yaitu : Rigel Nurul Fathah SE., M.Akt., Ak., CA dan Diska Arliena Hafni SE., M.SA., Ak., CA yang merupakan dosen program studi akuntansi UNISA yang memiliki keahlian di bidang akuntansi biaya, akuntansi manajemen, akuntansi pemerintahan, pengauditan, dan akuntansi keuangan. Keahlian dan pengalaman yang dimiliki ini dapat menunjang terlaksananya program pelatihan pelaporan keuangan untuk UMKM. Dosen juga dibantu

oleh mahasiswa peserta Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Membangun Desa di Desa Girikerto. Lokasi kegiatan dari pengabdian ini adalah Kalurahan Girikerto Kepanewon Turi Kabupaten Sleman. Pengabdian dilakukan di Balai Desa Girikerto. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 3 bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan April 2022. Di balai desa Girikerto pukul 14.00-16.00. Kelompok sasaran adalah pelaku aktif usaha UMKM yang tergabung dalam UMKM Giri Sembada di Kecamatan Girikerto. Peserta berjumlah 30 orang. Tahapan kegiatan dari pengabdian ini adalah :

1. Pengabdian diawali dengan survey dan wawancara dengan ketua UMKM Giri Sembada
2. Pengumpulan informasi terkait UMKM yang terdaftar di Giri Sembada
3. Menyeleksi peserta kegiatan yang berkomitmen mengikuti kegiatan pelatihan
4. Tim pengabdian melakukan pelatihan pelaporan keuangan
5. Tim pengabdian melakukan pendampingan laporan keuangan usaha
6. Tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan

Mayoritas peserta adalah dari kalangan perempuan Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peserta paham mampu menyusun laporan keuangan UMKM berupa Laporan Laba Rugi, Neraca, Laporan Arus Kas dan Laporan Harga Pokok Produksi. Setelah kegiatan evaluasi dilakukan, tim pengabdian memberikan kuesioner kepada peserta sebagai indikasi tingkat kepuasan peserta. Kepuasan peserta diukur dari : 1) Minat dan Motivasi peserta, 2) Kemampuan profesional, 3) Proses belajar, 4) Perubahan perilaku, 5) Hasil kegiatan Penyampaian Pengetahuan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana adalah dengan menyampaikan pengetahuan pembuatan laporan keuangan dengan tatap muka secara langsung yang disertai dengan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan. Kegiatan tidak akan terlaksana tanpa adanya kontribusi dari mitra serta evaluasi keberlanjutan program. Berikut kegiatan yang dilaksanakan pada pelatihan pelaporan keuangan di UMKM Giri Sembada.

Tabel 1. Gambaran partisipasi mitra, evaluasi dan keberlanjutan program

No.	Nama Kegiatan	Partisipasi mitra	Evaluasi dan keberlanjutan program
1	Workshop Manajemen Keuangan UMKM	Penyediaan lokasi pelaksanaan dan keikutsertaan dalam mengembangkan manajemen keuangan UMKM	Kesadaran yang tinggi dalam mengelola keuangan pada UMKM
2	Pelatihan pembuatan laporan harga pokok produksi	Keikutsertaan peserta dalam pelatihan laporan harga pokok produksi	Peserta pelatihan dapat mengklasifikasikan biaya produksi dan menentukan harga pokok produksi
3	Pelatihan pembuatan laporan keuangan UMKM	Pelatihan pembuatan laporan keuangan UMKM berupa : Laporan Laba rugi, Neraca , Laporan Arus Kas	Peserta pelatihan dapat membuat laporan keuangan berupa : Laporan Laba rugi, Neraca , Laporan Arus Kas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Workshop Manajemen Keuangan UMKM

Kegiatan pengabdian dimulai dengan survey dan wawancara dengan ketua UMKM Giri Sembada dan mengumpulkan informasi terkait anggota pelaku UMKM yang terdaftar di UMKM Giri Sembada. Setelah itu dilakukan survey ke lokasi UMKM oleh mahasiswa. Berdasarkan survey tim pengabdian dari kalurahan dan dari kelompok UMKM Giri Sembada memiliki kurang lebih 55 UMKM. Dari hasil wawancara dengan para pelaku UMKM terdapat 11 UMKM yang sudah memiliki IUMK dan juga memiliki laporan keuangan yang tersusun, selebihnya belum memiliki laporan keuangan. Peserta pelatihan disesuaikan dengan kuota ruang kelas sejumlah 30 orang. Peserta diberikan paparan tentang bagaimana pengelolaan keuangan usaha yang baik. Permasalahan yang

sering dialami adalah masih tercampurnya keuangan usaha dan keuangan pribadi dan masih lemahnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan usaha. Hal tersebut tentunya berakibat pada keberlangsungan usaha ke depan. Narasumber memaparkan pentingnya manajemen keuangan umkm berupa literasi keuangan dan akses permodalan perbankan bagi UMKM.



Gambar 1. Survey UMKM



Gambar 2. Workshop Manajemen Keuangan UMKM

B. Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM dan Pembuatan Laporan Harga Pokok Produksi

Pelatihan pelaporan keuangan berlangsung selama delapan kali pertemuan ditutup dengan evaluasi kegiatan pelatihan . Pelatihan dimulai dengan pemaparan materi secara teori oleh tim dosen. Setelah itu tim dosen melakukan Focus Group Discussion kepada para peserta mengenai pelaporan keuangan disesuaikan dengan jenis usaha masing-masing. Narasumber menyajikan pemaparan materi mengenai penyusunan laporan keuangan yang mudah diaplikasikan oleh para pegiat usaha. Tim pengabdian memberikan modul sebagai sarana pencatatan pelaporan keuangan usaha para peserta. Tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa melakukan pendampingan pencatatan pelaporan keuangan. Hasil luaran dari kegiatan ini peserta bisa menyusun laporan keuangan berupa Laporan Laba rugi, Neraca , Laporan Arus Kas untuk usaha dagang dan jasa. Peserta yang memiliki usaha manufaktur juga diberikan pelatihan pelaporan harga pokok produksi. Narasumber memeberikan materi mengenai jenis-jenis biaya, klasifikasi biaya, dan cara menghitung penetapan harga pokok produksi beserta contoh kasusnya. Ruangannya dirancang seperti kelas dan pembelajaran praktikum. Pelaksanaan dibagi dalam 9 tahap selama 3 bulan. Pelatihan dimulai pukul 13.00-15.00 WIB . Evaluasi kegiatan dilakukan untuk memantau sejauh mana peserta kegiatan memahami dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pelatihan untuk pengembangan usaha lebih lanjut. Adapun materi yang disampaikan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Materi kegiatan dan narasumber

No	Nama Kegiatan	Narasumber
1	Materi 1: Akses Permodalan Perbankan bagi UMKM	Pemateri: Rigel Nurul Fathah SE., M.Ak., Akt CA Penanggung Jawab : Tim Pengabdian

2	Materi 2: Sesi 1 : Pelaporan Keuangan UMKM Sesi 2 : FGD 1: Need Assesment tentang pencatatan keuangan UMKM berdasarkan jenis usaha	Pemateri: Diska Arliena Hafni, M.S.A, Ak, CA. Penanggung Jawab : Tim Pengabdian
3	Pendampingan (1) pencatatan keuangan UMKM berdasarkan jenis usaha	Mahasiswa Peserta MBKM Membangun Desa dan tim dosen
4	Pendampingan (2) pencatatan keuangan UMKM berdasarkan jenis usaha	Mahasiswa Peserta MBKM Membangun Desa dan tim dosen
5	Pendampingan (3) pencatatan keuangan UMKM berdasarkan jenis usaha	Mahasiswa Peserta MBKM Membangun Desa dan tim dosen
6	Materi 3: Sesi 1 : Perhitungan Harga Pokok Penjualan/Produksi (HPP) Sesi 2 : FGD 2: Need Assesment tentang Perhitungan HPP Produksi berdasarkan jenis usaha	Pemateri: Rigel Nurul Fathah, M.Ak, Akt, CA. Penanggung Jawab : Tim Pengabdian
7	Pendampingan (4) Perhitungan HPP berdasarkan jenis usaha	Mahasiswa Peserta MBKM Membangun Desa dan tim dosen
8	Pendampingan (5) Perhitungan HPP berdasarkan jenis usaha	Mahasiswa Peserta MBKM Membangun Desa dan tim dosen
9	Evaluasi kegiatan	Mahasiswa Peserta MBKM Membangun Desa dan tim dosen



Gambar 4. Pelatihan Pelaporan Keuangan UMKM



Gambar 5. Pelatihan Pelaporan Laporan Harga Pokok Produksi

C. Keberhasilan Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian diukur dengan kuesioner berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan ukuran Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Evaluasi diukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta dalam membuat laporan keuangan dengan memberikan pertanyaan dan latihan soal sesuai dengan materi pelatihan.

Tabel 2. Minat dan Motivasi Peserta

No	Keterangan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya sangat antusias dan semangat mengikuti pelatihan ini	83.33%	16.67%	-	-	-
2	Pelatihan ini menurut saya sangat penting dilakukan	50.00%	50.00%	-	-	-
3	Pelatihan ini menambah pengetahuan bagi saya	66.67%	33.33%	-	-	-
4	Pelatihan ini menambah ketrampilan bagi saya	93.33%	6.67%	-	-	-

Tabel 3. Kemampuan Profesional

No	Keterangan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya rasa pelatih memiliki konsep dasar yang sesuai	66.67%	33.33%	-	-	-
2	Saya rasa pelatih memiliki wawasan yang luas terhadap materi yang diberikan	16.67%	83.33%	-	-	-
3	Pelatih mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta sehingga sasaran yang diinginkan tercapai	60.00%	40.00%	-	-	-

Tabel 4. Proses Belajar

No	Keterangan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mendapatkan materi berupa modul sebagai acuan pembelajaran	66.67%	33.33%	-	-	-
2	Saya mampu menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan setelah mengikuti pelatihan	16.67%	83.33%	-	-	-
3	Saya mampu menyerap ilmu ketrampilan dengan baik setelah pelatihan	60.00%	40.00%	-	-	-

Berdasarkan hasil jawaban 30 responden peserta pelatihan diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Minat dan Motivasi Peserta yang meliputi antusias peserta, pentingnya pelatihan ini dilakukan, peningkatan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan diperoleh hasil terlihat di tabel 2

- 2) Kemampuan profesional pelatihan yang meliputi konsep dasar yang sesuai, wawasan terhadap materi yang diberikan, transfer ilmu pengetahuan kepada peserta diperoleh hasil terlihat di tabel 3
- 3) Proses belajar yang meliputi modul pembelajaran, keterserapan ilmu pengetahuan, keterserapan ilmu ketrampilan diperoleh hasil terlihat di tabel 4.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang dicapai telah berhasil dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mitra dalam menyusun pelaporan keuangan untuk meningkatkan pengelolaan usahanya. Kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan metode dan peserta mampu memanfaatkan materi yang diberikan serta menerapkan dan mengaplikasikan untuk keberlanjutan usahanya.

SARAN

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan untuk pengabdian selanjutnya adalah :

1. Pendampingan dilakukan secara intensif agar motivasi peserta untuk menyusun laporan keuangan usaha terus meningkat
2. Waktu pelatihan bisa diperpanjang
3. Materi yang diberikan lebih variatif

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Kalurahan Girikerto yang sudah memfasilitasi ruangan dan koordinasi peserta yang hadir pada pelatihan. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada ibu-ibu peserta UMKM Giri Sembada yang sudah antusias mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Rias, Tuti. dan Patricia Febriana Dwijayanti. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Etap. Fakultas Bisnis Dan Pascasarjana UKWMS, 157–170. <http://repository.wima.ac.id/990/1/ETR003> - Rias Tuti %26 S%2C Patricia Febrina D.pdf
- Farwitawati, R. 2018. Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sembadha. Vol 1(1). 225-229 pp.
- Ananda, S. 2017. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. Jurnal Ilmu Ekonomi. 120-142 pp.
- Suryana, Wahyu. (2021). UMKM Sleman Meningkatkan 10 Ribu Lebih Selama Pandemi. <https://republika.co.id/berita/repjogja/kabar-jogja/qr4vwr399/umkm-sleman-meningkat-10-ribu-lebih-selama-pandemi>
- Gilang, Andi dan Fathah, RN. 2022. Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Hostel Sleepinbox di Yogyakarta. Jurnal Dimensi Poltek API. Vol 4(1) 41-56 pp. <http://journal.poltekapi.ac.id/index.php/dimensi/issue/viewIssue/8/47>
- Fathah, RN dan Safitri, TA. 2020. Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana dan Manajemen Keuangan Bagi UMKM yang Terdaftar di Bank Wakaf Mikro UNISA. Jurnal Ilmiah Pangabdhi. Vol 6(2). 73-77pp.
- Fathah, RN dan Widya. 2020. Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sekitar UNISA. Proceeding of The URECOL. 55-58pp
- Safitri, TA, Fathah, RN, Nugraheni, IA, Putriana, D. 2023. Pelatihan Kewirausahaan dan Marketing Online di Panti Asuhan Aisyiyah. Community Development Journal. Volume 4 (3). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13510>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008
- Undang-Undang Republik Indonesia dalam bab 1 (Ketentuan Umum), pasal 1